

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Nilai-nilai pendidikan Keislaman adalah suatu alat tolak ukur dimana seseorang menentukan tindakannya sebagai manusia maupun makhluk sosial untuk menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dewasa ini pendidikan keislaman menjadi barometer kemajuan dan peradaban manusia. Salah satu keragaman yang tampak dari masyarakat Indonesia adalah adat istiadat dan kebudayaan. Kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam menjadi khasanah kebudayaan yang beragam pula di satu daerah dengan daerah lainnya di Indonesia. Kekhasan adat istiadat dan kebudayaan pada masing-masing wilayah di Indonesia menjadi ciri peradaban suku bangsa tersebut.

Nilai-nilai pendidikan keislaman itu sendiri meliputi nilai akhlak, nilai akidah, dan nilai ibadah. Dari beberapa nilai-nilai keislaman itu sendiri dapat dihubungkan dengan sebuah tradisi yang ada di dalam masyarakat, yang tentunya peneliti ingin mengetahui apakah terdapat nilai-nilai keislaman yang ada pada sebuah tradisi itu sendiri. Karena disetiap tradisi dan kebudayaan disuatu daerah memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat lingkungan setempat, salah satunya yaitu

tentang tradisi sedekah bumi (botokan) di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang tergolong masyarakat majemuk, dan salah satu hal dalam kemajemukan itu adalah adanya berbagai macam upacara keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing daerah. Tradisi merupakan sebuah karya ciptaan manusia yang tidak bertentangan dengan ajaran inti dari sebuah agama, yang tentunya agama Islam akan membenarkannya. Dapat dilihat dari wali Allah atau yang biasa disebut dengan walisongo yang tetap berusaha melestarikan adat Jawa yang tidak melenceng dari ajaran agama Islam. Satu-satunya diantara sekian banyak tradisi yang masih ada hingga saat ini dan masih tetap dilestarikan adalah tradisi pada masyarakat Jawa itu sendiri.<sup>1</sup>

Dalam tradisi Jawa disetiap wilayah atau daerah memiliki tradisi dan aturan masing-masing. Dalam daerah pasti memiliki adat atau aturan yang harus dipatuhi. Sudah tidak menjadi hal yang tabu bahwa aturan bermasyarakat memang harus dipatuhi. Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang ditakdirkan untuk mematuhi aturan alam yang terikat dimanapun dan kapanpun manusia itu berada. Tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan manusia terdapat kehidupan yang berkaitan antara

---

<sup>1</sup> Gestia Bayuadhy, *Tradis-Tradisi Adiluhung para Leluhur Jawa*. (Yogyakarta: Dipta, 2015), 35

manusia dengan alam dimana manusia tersebut berada. Seperti halnya masyarakat Jawa misalnya, yang sampai sekarang ini mempunyai tradisi kental yang dijaga kelestariannya oleh masyarakat.

Robert Sibarani berpendapat bahwasannya tradisi itu memiliki makna kontinuitas (keberlanjutan), materi, adat, dan ungkapan verbal sebagai milik bersama yang diteruskan untuk dipraktikkan dalam kelompok masyarakat tertentu. Kedua, tradisi itu merupakan sesuatu yang menciptakan dan mengukuhkan identitas.<sup>2</sup> Sependapat dengan Robert Sibarani, Ichmi Yani mengatakan bahwasannya tradisi sedekah bumi merupakan salah satu jenis tradisi masyarakat yang merupakan hasil konvensi atau kesepakatan bersama masyarakat untuk dipersatukannya (akulturasi) budaya Jawa asli dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam.<sup>3</sup>

Masyarakat Jawa percaya bahwa tradisi yang telah turun-temurun dari nenek moyang tersebut merupakan tradisi yang dapat memberikan berbagai macam pelajaran, salah satu yang dapat diambil adalah pelajaran yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan keislaman pada tradisinya. Hal tersebut yang membuat masyarakat Jawa masih melestarikan budayanya.

---

<sup>2</sup> Robert Sibarani, "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan" *Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 1, No. 1, 2015.

<sup>3</sup> Ichmi Yani Arinda Rohimah, "Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro". *Jurnal el-Harakah*, Vol. 2, No.1, 2014

Salah satu budaya Jawa yang tetap dilestarikan adalah tradisi sedekah bumi. Upacara adat sedekah bumi yaitu salah satu upacara yang menunjukkan bahwa negara Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Sedekah bumi merupakan upacara adat masyarakat Jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Allah SWT atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil bumi. Dalam tradisi sedekah bumi dipercaya bahwa dengan sedekah bumi artinya masyarakat sudah berterimakasih kepada Allah atas rahmat, hidayah, karunia dan rezeki yang telah diberikan oleh-Nya.<sup>4</sup>

Selain dari pada itu, terdapat pula tradisi di Indonesia yang mana tradisi ini sudah ada sejak masa walisongo Sunan Kali Jaga yaitu tradisi sekaten, tradisi sekaten merupakan sebuah upacara syang dibuat dengan maksud memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. dimana memiliki tujuan lain diselenggarakannya upacara sekaten ini adalah sebagai sarana penyebaran Agama Islam.<sup>5</sup>

Menurut Erwanda bahwa tradisi sedekah bumi adalah salah satu perayaan atau kegiatan tahunan yang selalu ditunggu oleh masyarakat dari semua kalangan, dikarenakan tradisi sedekah bumi

---

<sup>4</sup> Habib Muhtarudin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2019.

<sup>5</sup> Ichsanudin Ahmad, 2021 "Tradisi UpacaraSekaten di Yogyakarta", *Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*, Vol.3., No.2,

ini adalah salah satu keramaian yang ada di setiap desa jika sedekah bumi sudah berlangsung, tentunya makna dari tradisi sedekah bumi ini adalah pesta makan tahunan, silaturahmi dengan keluarga dan teman, serta sebagai hiburan bagi masyarakat. Karena pada zaman dulu hal ini sangat ditunggu karena tidak ada hiburan lain selain acara sedekah bumi jika sudah tiba.<sup>6</sup>

Sependapat dengan Erwanda, Rizaldi menuturkan bahwa sedekah bumi ialah salah satu upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui tanah atau bumi berupa segala bentuk hasil bumi. Sebenarnya upacara ini sangat populer di Indonesia khususnya pulau Jawa namun tentunya dengan beraneka ragam versinya sesuai dengan daerahnya masing-masing.<sup>7</sup>

Dalam tradisi sedekah bumi masyarakat percaya bahwa dengan tradisi sedekah bumi ini artinya masyarakat sangat berterimakasih kepada Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah, karunia dan rezeki yang telah diberikan oleh-Nya. Sebagai wujud syukur, manusia bisa melakukan sebuah tindakan yang positif, sebagaimana yang menjadikan sebuah

---

<sup>6</sup> Erwanda, 2023, "Interaksi Manusia dan Alam Pada Tradisi Sedekah Bumi di Japon Blora", *Jurnal Kajian Sosiologi*, Volume 12, Number 02

<sup>7</sup> Rizaldi, 2021. "Mengkaji manfaat dan nilai-nilai dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi dari sudut pandang teori fungsionalisme", *Jurnal Artefak*, Volume 8, No 1.

rancangan kultur manusia yang terdiri dari ide, kegiatan, perbuatan, masyarakat menerapkan rasa syukurnya melalui ide yang diwujudkan kedalam bentuk tindakan atau aktivitas. Penerapan tersebut melalui sebuah budaya atau tradisi sebagai cipta karya masyarakat sendiri yaitu sedekah bumi yang dilaksanakan saat bulan Sya'ban misalnya.

Tradisi sedekah bumi di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon, biasa disebut oleh masyarakat sekitar dengan istilah tradisi Botokan, Sedekah bumi atau botokan di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon biasanya dilaksanakan pada bulan saat musim panen selesai. Tradisi ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya, hal ini merupakan bentuk rasa syukur masyarakat di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon kepada Allah SWT atas melimpahnya hasil bumi terlebih dalam bidang pertanian.

Sedekah bumi yang dilakukan oleh warga masyarakat disetiap daerah tentu memiliki julukan dan ciri khas masing-masing. Salah satunya sdekah bumi di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon dengan sebutan Botokan. Botokan berasal dari dari kata botok yang merupakan nama sebuah makanan yang menjadi ciri khas dalam tradisi tersebut, dimana botok adalah makanan yang terbuat dari tepung beras (beras yang digiling halus) lalu di cetak di daun pisang, botok merupakan makanan yang sangat unik yang hanya ada pada acara-acara tertentu saja, salah satunya acara tardisi botokan ini. Bentuk upacara botokan yang

dilaksanakan di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon diawali dengan do'a bersama atau biasa disebut dengan selamatan sebagai acara intinya. Dalam selamatan tersebut perwakilan dari keluarga membawa bakul atau biasa disebut dengan besekan nasi, yang berisi nasi beserta lauk pauhnya, dalam selamatan dilakukan do'a bersama yang bertujuan untuk ucapan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan keselamatan bagi seluruh warga masyarakat di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon tersebut, setelah prosesi selamatan berakhir nasi besek yang telah terkumpul dimakan bersama-sama dengan tujuan agar warga masyarakat yang dapat merasakan hangatnya rasa kekeluargaan, saling tolong menolong, saling menghargai pada warga masyarakat yang dapat dikatakan kurang mampu yang dapat ikut serta dalam tradisi botokan ini.

Selain dari pada itu sedekah bumi (botokan) sendiri sebenarnya adalah sebuah hubungan timbal balik karena manusia itu tinggal di bumi, maka harus mengadakan sebuah syukuran. Orang Jawa yang umumnya berprofesi sebagai seorang petani selalu melakukan tradisi ini dengan tujuan adanya timbal balik antara bumi dan manusia. Sedekah bumi (botokan) dilakukan dengan berharap kepada Allah SWT supaya ditahun yang akan datang menjadi lebih baik dan selalu dikaruniai rahmat serta dijaga keselamatannya dari mara bahaya. Dari tradisi sedekah bumi

(Botokan) yang rutin dilaksanakan pada setiap daerah tersebut tentu memiliki nilai-nilai didalamnya. Hal tersebut merupakan salah satu alasan masyarakat enggan meninggalkan tradisi sedekah bumi tersebut. Suatu tradisi biasanya dibangun dari gagasan hidup masyarakat daerah yang disaring berdasarkan pandangan dan nilai hidup yang diakui manfaat dan kebenarannya.

Nilai yang terdapat pada adat sedekah bumi (botokan) salah satunya adalah nilai pendidikan keislaman. Nilai pendidikan keislaman dalam tradisi sedekah bumi (botokan) tersebut meliputi pertama, pendidikan ibadah dimana ibadah merupakan bentuk perilaku dan perbuatan manusia yang hanya ditujukan atau dimaksudkan untuk mencari keridhaan dari Allah SWT. Kedua, pendidikan akidah yang merupakan aspek fundamental yaitu suatu aspek kepercayaan atau keyakinan. Sehingga dalam akidah tersebut terdapat rukun iman yang ada di dalamnya, terangkum hal yang harus dipercayai atau diimani oleh seorang muslim. Ketiga, pendidikan akhlak, Akhlak adalah ajaran tentang baik buruk dalam perilaku atau tingkah laku perbuatan manusia. Nilai akhlak yang dimaksudkan dalam sedekah bumi (botokan) adalah syukur.

Pendidikan nilai merupakan inti yang ada pada pendidikan agama Islam. Tujuan dari pendidikan adalah mendidik perilaku manusia yang didalam ajaran Islam dikenal dengan mendidik akhlak mulia berdasarkan

Al-Qur'an dan hadis. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak tapi bernilai sifatnya. Dengan sifatnya yang bernilai itulah yang membuat semua orang mencoba mendapatkannya, dalam artian lain nilai itu sifatnya berharga. Pendidikan keislaman adalah sebuah pendidikan yang mempunyai tujuan membentuk pribadi yang baik, dengan mengembangkan potensi, baik berbentuk jasmani atau rohani, dan menyuburkan hubungan harmonis setiap manusia dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan Allah SWT.<sup>8</sup>

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 menjelaskan bahwasannya manusia merupakan makhluk yang memiliki fungsi berlipat ganda yang sekaligus mencakup tugas pokok. Manusia merupakan khalifah Allah SWT di muka bumi adalah fungsi yang pertama, hal tersebut memiliki makna bahwa manusia diberikan sebuah amanah untuk merawat, memelihara, memanfaatkan dan melestarikan alam semesta. Bila disangkut pautkan dengan apa yang akan diteliti yaitu tentang tradisi sedekah bumi. Maka sudah sepantasnya manusia memelihara dan melestarikan budaya turun temurun yang sudah ada dan menjadikan budaya tersebut sebagai pelajaran nilai pendidikan keislaman. Nilai pendidikan keislaman merupakan kegiatan mendidik atau membimbing,

---

<sup>8</sup> Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 2, 2017

mengarahkan dalam kaitanya dengan hal-hal yang bermanfaat untuk mencapai tujuan yaitu perkembangan sesuai dengan syariat Islam.

Tradisi sedekah bumi (botokan) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kebudayaan dimana di dalamnya diharapkan terdapat nilai-nilai pendidikan keislamannya, mulai dari nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah. Dimana nilai-nilai tersebut menjadi sebuah acuan dalam kehidupan bermasyarakat, sebab Pendidikan bukan hanya berada pada sebuah Lembaga Pendidikan saja melainkan Pendidikan bisa didapatkan dari mana saja salah satunya adalah melalui tradisi botokan ini. Dari beberapa nilai-nilai keislaman itu sendiri dapat dihubungkan dengan sebuah tradisi yang ada di dalam masyarakat, yang tentunya peneliti ingin mengetahui apakah terdapat nilai-nilai keislaman yang ada pada sebuah tradisi itu sendiri. Karena disetiap tradisi dan kebudayaan disuatu daerah memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat lingkungan setempat.<sup>9</sup>

Peneliti memiliki alasan dalam memilih tradisi sedekah bumi (Botokan) di wilayah Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon ini sebagai sasaran penelitian, karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana nilai-nilai pendidikan keislaman dalam setiap pelaksanaan tradisi sedekah bumi (botokan) di wilayah Kelurahan Tegal Bunder Kota

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon, 15 Desember 2022

Cilegon. Selain dari pada itu, dikarenakan juga tradisi botokan ini selalu dilaksanakan setiap tahunnya setelah panen selesai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Nilai-nilai Pendidikan Keislaman Dalam Tradisi Sedekah Bumi (Botokan) Di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi (botokan) di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon ?
2. Bagaimana pandangan tokoh masyarakat terhadap tradisi sedekah bumi (botokan) di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon ?
3. Adakah faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat setempat meyakini tradisi sedekah bumi di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon ?
4. Bagaimana masyarakat dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan keislaman dalam tradisi sedekah bumi (botokan) di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon ?

### **C. Batasan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada Nilai-Nilai Pendidikan Keislaman Dalam Tradisi Sedekah Bumi (Botokan) Di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas mengenai tradisi sedekah bumi (botokan) yang terus dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon sampai sekarang, peneliti dapat merumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana Praktek Tradisi Sedekah Bumi (Botokan) di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon ?
2. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Keislaman dalam Tradisi Sedekah Bumi (Botokan) di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas. Jadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Tradisi Sedekah Bumi (Botokan) Di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon.
2. Untuk Mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Keislaman Dalam Tradisi Sedekah Bumi (Botokan) Di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan yang diharapkan sekaligus dapat digunakan sebagai bahan literasi, khususnya tentang pendidikan

Keislaman yang ada di masyarakat Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon melalui kegiatan tradisi yang dapat menerapkan pendidikan keislaman di lingkungan sekitar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, menjadi masukan agar didalam kehidupan bermasyarakat senantiasa menerapkan nilai-nilai pendidikan keislaman.<sup>10</sup> Dapat mengembangkan dan melestarikan kegiatan tradisi sedekah bumi (Botokan) di Lingkungan Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon, selain menjadi budaya juga dapat menerapkan pula pendidikan keislaman yang ada kepada masyarakat.
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang nilai-nilai pendidikan keislaman (botokan) di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon.
- c. Bagi peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan keislaman dalam tradisi sedekah bumi (botokan) di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon.

---

<sup>10</sup> Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 53.

## **G. Tinjauan Pustaka Terdahulu**

Penelitian terdahulu dilakukan untuk menelaah penelitian yang sudah pernah diteliti secara relevan dengan kajian peneliti ini. Telaah peneliti ini penting dilakukan untuk membandingkan sebuah penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian skripsi karya Adinda mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negari Salatiga pada tahun 2021 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun 2021”.

Penelitian ini menghasilkan bahwa nilai pendidikan sosial keagamaan yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi antara lain terdapat nilai sosial dimana meliputi nilai ekonomi, nilai politik, nilai solidaritas, nilai teori dan nilai seni. Sedangkan nilai dari pada keagamaannya adalah nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang tradisi sedekah bumi. Namun perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan keislaman dalam tradisi sedekah bumi, sedangkan penelitian di atas membahas tentang nilai-nilai pendidikan sosial keagamaan dalam tradisi sedekah bumi.

Sehingga dari penelitian di atas dapat menguatkan satu sama lain, yaitu banyaknya nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi.<sup>11</sup>

2. Penelitian skripsi karya Azka Miftahudin, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016. Berjudul “Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas”.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah penanaman nilai syukur dalam tradisi sedekah bumi dapat diklasifikasikan dengan cara mensyukuri nikmat yang terdapat dalam sedekah bumi yaitu nikmat keselamatan, kesehatan, dan hasil pertanian. Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang tradisi sedekah bumi. Namun perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penulis membahas tentang nilai-nilai pendidikan keislaman dalam tradisi sedekah bumi, sedangkan penelitian di atas membahas tentang penanaman nilai syukur dalam tradisi sedekah bumi. Sehingga dari penelitian di atas dapat menguatkan satu sama lain, yaitu banyaknya nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Adinda, “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tanjungsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun 2021”, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021)

<sup>12</sup> Azka Miftahudin, “Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas”, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

3. Penelitian Jurnal karya Shekar Aulia yang berjudul “Tinjauan terhadap tradisi sedekah bumi dalam perspektif hukum islam (Study di Desa Kunti Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali)”.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah tinjauan hukum islam yang membahas terkait fiqh, meskipun fiqh dapat diartikan sebagai hukum islam, tapi hukum islam adalah identik dengan suatu peraturan. Dalam penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang tradisi sedekah bumi. Namun perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penulis membahas tentang nilai-nilai pendidikan keislaman dalam tradisi sedekah bumi, sedangkan penelitian di atas lebih membahas tentang tinjauan hukum sedekah bumi di Desa Kunti Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.<sup>13</sup>

## **H. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan model atau gambar berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya. Artinya kerangka pemikiran adalah gambaran tentang konsep bagaimana suatu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya atau menunjukkan

---

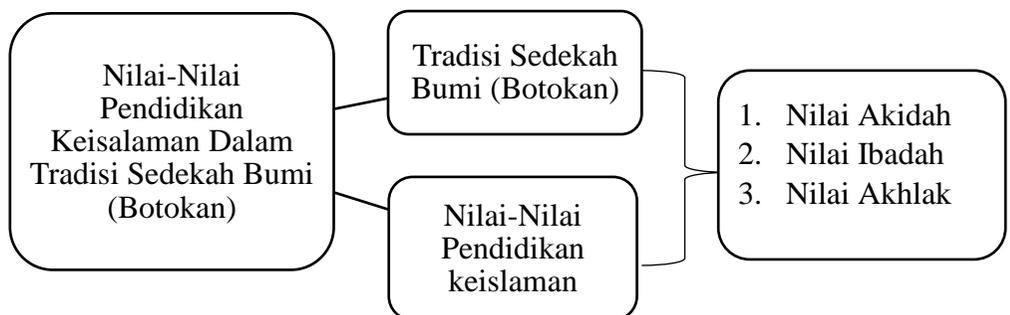
<sup>13</sup> Shekar Aulia, “Tinjauan terhadap tradisi sedekah bumi dalam perspektif hukum islam (Study di Desa Kunti Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali)”. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol.25, No.1, 2023.

bagaimana faktor-faktor dalam penelitian tersebut dapat saling berhubungan berdasarkan teori yang mendasarinya.<sup>14</sup>

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan keislaman dalam tradisi sedekah bumi (botokan) yang menjadi kerangka utama, yang digunakan dalam teori disini adalah nilai-nilai pendidikan keislaman dan tradisi sedekah bumi (botokan).

Dari kegiatan tradisi inilah menghasilkan suatu rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu proses tradisi sedekah bumi (botokan). Nilai-nilai pendidikan keislaman dalam tradisi sedekah bumi (botokan) diharapkan dapat mengandung nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.

### **Kerangka Pemikiran**



## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu gambaran umum untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah persoalan dari bab ke bab,

---

<sup>14</sup> Vivi Candra, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 65.

sehingga hal ini menjadi sebuah acuan untuk merangkai pemikiran yang ada dalam karya ilmiah ini.<sup>15</sup> Sistematika penulisan ini, tersusun sebagai berikut :

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoretik meliputi nilai-nilai pendidikan Islam yaitu Pengertian nilai-nilai, jenis-jenis nilai , teori nilai dalam Islam, pengertian pendidikan keislaman, tujuan pendidikan keislaman, dan nilai-nilai pendidikan keislaman, sedekah bumi (botokan) yaitu pengertian sedekah bumi (botokan), syukuran adat sedekah bumi (botokan), tujuan sedekah bumi (botokan), pendekatan pokok dalam studi budaya (tradisi), konsep adat kebiasaan atau ‘urf, nilai-nilai pendidikan keislaman dalam sedekah bumi (botokan).

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian hasil penelitian yang meliputi praktek sedekah bumi (botokan) di Kelurahan Tegal Bunder Kota

---

<sup>15</sup> Faisol, *Pendidikan Islam Perspektif*, (Yogyakarta: Guepedia, 2019), 51.

Cilegon, nilai-nilai pendidikan keislaman dalam tradisi sedekah bumi (botokan) di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon, dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian praktek sedekah bumi (botokan) di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon, hasil penelitian nilai-nilai pendidikan keislaman dalam tradisi sedekah bumi (botokan) di Kelurahan Tegal Bunder Kota Cilegon.

Bab kelima penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.